

T
Tarjih

Buku Saku
Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah

Tuntunan

*Sholat
Lail*

Qiyamu Ramadhan



2022

PENYUSUN :
Majelis Tarjih dan Tajdid
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surabaya



BUKU SAKU

TUNTUNAN

*Shalat
Lail*

Majelis Tarjih dan Tajdid
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surabaya
Tahun 2022



Judul :

Tuntunan Shalat Lail, sesuai Tarjih dan Tajdid

Penyusun :

**Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Daerah
Muhammadiyah kota Surabaya**

Lay Out :

@zzamPrint

Cetakan 1, Februari 2022

Penerbit :

Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Surabaya





PENGANTAR

Majelis Tarjih dan Tajdid

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surabaya



Syukur Alhamdulillah, Buku Saku Tuntunan pelaksanaan Ibadah Shalat Lail (Qiyamu Ramadhan) dapat diterbitkan.

Buku ini dicetak dalam ukuran Saku, supaya mudah dibawa dan dapat dibaca sewaktu-waktu, buku tuntunan ini hanya mengkhhususkan pada pelaksanaan Shalat Lail (Qiyamu Ramadhan) dari segi jumlah Raka'at dan do'a atau bacaan dalam Shalat Lail (Qiyamu Ramadhan).

Berdasarkan hasil Kajian Rutin yang diadakan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Surabaya setiap hari Selasa, dan untuk

memunculkan keseragaman dalam pelaksanaan Ibadah Shalat Lail di bulan Ramadhan, maka kami sampaikan dalam Buku saku Tuntunan Shalat lail ini.

Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Surabaya, mengusulkan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya untuk Menetapkan pelaksanaan Sholat Lail (Qiyamul Lail) sesuai dengan Putusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan melengkapinya dengan Bacaan Do'a / Dzikir dalam Shalat Lail (Qiyamu Ramadhan), sebagai pilihan dalam pelaksanaan ibadah dan mensosialisasikannya kepada segenap warga Persyarikatan.

Diharapkan, dengan membaca buku kecil ini para pembaca dapat menunaikan ibadah secara lebih baik dan khusyuk. Kepada para pembaca kami harapkan masukan, kritik dan sarannya untuk penerbitan buku ini selanjutnya.

Demikian apa yang bisa kami sampaikan dalam buku saku ini, semoga membawa manfaat untuk kita semua. Amien Yaa Rabbal 'Aalamiin

Nasrun Minallah,

Surabaya, 28 Rajab 1443 H.
1 Maret 2022 M.

Majelis Tarjih dan Tajdid
Pimpinan Daerah Muhammadiyah
kota Surabaya

Ketua,



H. Sarwo Edi, S.Ag.

NBM. : 858.401

Sekretaris,



Musa Abdullah

NBM : 706.054





KATA PENGANTAR
Pimpinan Daerah Muhammadiyah
Kota Surabaya



Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. melalui ma'unahnya, buku saku tentang tuntunan Shalat Lail (Qiyamu Ramadhan) telah diterbitkan sebagai panduan dalam beribadah.

Buku saku yang ada ditangan pembaca ini merupakan hasil Kajian yang dilakukan secara intensif dan mendalam oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Surabaya, dengan tetap merujuk pada buku Tuntunan Ramadhan yang diterbitkan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Guna penyeragaman dalam pelaksanaan Ibadah Shalat Lail (Qiyamu Ramadlan) di kota Surabaya, berdasarkan dalil-dalil yang diteliti secara mendalam dengan seksama tentang ke-Shahih-annya dan maqbul (diterima kebenarannya), maka didalam buku saku ini telah dipilihkan cara pelaksanaan Shalat Lail dan juga tuntunan do'a dan dzikir dalam Qiyamu Ramadlan.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Surabaya mengucapkan banyak terima kasih, atas upaya Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Surabaya yang telah menyusun dan menyiapkan Buku Saku Tuntunan Shalat Lail ini secara Praktis dan ringkas, semoga menjadi amal shaleh bagi para penyusunnya.

Semoga buku saku ini bermanfaat dan menjadi pedoman dalam melaksanakan ibadah Shalat Lail (Qiyamu Ramadlan) bagi para pembacanya, khususnya warga

Persyarikatan Muhammadiyah kota Surabaya, semoga seluruh amal ibadah kita diterima oleh Allah SWT. Amien Ya Rabbal 'Aalamiin.

Nasrun Minallah,

Surabaya, 28 Rajab 1443 H.
1 Maret 2022 M.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah
kota Surabaya

Ketua,

Sekretaris,



Drs. H. Hamri, M.Pd.I.

NBM : 556.333



H. M. Arif AN, SH.

NBM : 793.322

Daftar Isi

Pengantar Majelis Tarjih & Tajdid	iii
Kata Pengantar PDM	vi
Daftar Isi	ix
Pendahuluan	1
Pelaksanaan Shalat Lail / Qiyamul Lail	5
Tabel Pelaksanaan Shalat Lail	11
Bacaan/Do'a dalam Shalat Lail	12
➤ Do'a / Bacaan Iftitah	13
➤ Do'a / Bacaan Ruku'	19
➤ Do'a / Bacaan Sujud	20
➤ Do'a / Bacaan Sujud terakhir Witr	22
➤ Do'a menyambut Lailatul Qadar	25

Pendahuluan

Shalat Lail, adalah ibadah shalat sunnah yang dianjurkan Rasulullah SAW khususnya dibulan Ramadhan, tetapi beliau tidak mewajibkan. (HR. Shahih Muslim : 1267).

Shalat Lail bisa disebut juga :

1. **Qiyamu Ramadhan.** Karena dikerjakan dibulan Ramadhan. (HR. Al Bukhari : 1870)
2. **Shalat Tarawih,** karena dikerjakan diselai dengan Tidur/Istirahat. (HR. Abu Dawud : 53)
3. **Shalat Tahajud,** karena dikerjakan bangun dari tidur malam. (QS. Al Isra' : 79, HR. Al Bukhari : 5842) dan

4. **Shalat Witir**, karena jumlahnya ganjil atau gasal. (HR. Abu Dawud : 1155)

Waktu mengerjakan shalat Lail adalah pada waktu sesudah shalat isyak sampai dengan terbitnya fajar shadiq atau sebelum masuknya waktu shalat shubuh (HR. Sunan Abu Dawud : 1139).

Shalat lail boleh dikerjakan pada waktu awal malam, tengah malam atau akhir malam, sebagaimana firman Allah di dalam Al Qur'an Surat Al Muzzammil ayat : 1-4,

يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ، قُمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا،
نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا، أَوْ زِدْ
عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا،

القرآن سورة المزمل (73) : 1-4

Artinya : Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk shalat) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah seperdua itu sedikit, atau lebih daripada itu. Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan.

Sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad saw. :

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أُوتِرَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَوَّلِ
اللَّيْلِ وَأَوْسَطِهِ وَآخِرِهِ فَاَنْتَهَى وَتُرُهُ إِلَى
السَّحَرِ.

Artinya : Dari 'Aisyah katanya; "Kadang-kadang Rasulullah shallallahu 'alaihi wa

sallam melaksanakan witr di awal malam, pertengahannya dan akhir malam, dan witrnya berakhir hingga tiba waktu sahur." (HR. Muslim : 1231)

Dalam pelaksanaannya, dapat dikerjakan secara berjama'a atau sendiri-sendiri, baik di masjid, musholla, ataupun dirumah. (HR. Shahih Muslim : 1270) Apabila dikerjakan secara berjama'ah, maka harus diatur dengan baik dan teratur, sehingga menimbulkan rasa khusyuk' dan tenang serta khidmat.

PELAKSANAAN QIYAMUL LAIL (SHALAT TARAWIH)

Memperhatikan hasil Putusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yang terdapat Didalam Buku Tuntunan Ramadhan yang diterbitkan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah hal. 84 – 93, cetakan ke-5 Juni 2015, tentang Qiyamu Ramadhan.

Pelaksanaan Shalat Lail / Qiyamu Ramadhan terdiri dari dua cara, namun berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Surabaya, maka dipilih cara berdasarkan Hadits yang diriwayatkan oleh **Zaid bin Khalid Al-Juhani r.a.** dan **Ibnu Abbas r.a.**

karena lebih **Rojih** (kuat), dan kedudukan haditsnya lebih **Shahih** dibandingkan dengan hadits lainnya tentang shalat lail (Qiyamu Ramadhan).

Adapun cara pelaksanaannya, adalah sebagai berikut :

- a. Diawali dengan Shalat Khafifatain atau **2 rakaat singkat** (pendek);
- b. Selanjutnya **2 Rakaat yang Panjang**;
- c. Kemudian **2 Rakaat lebih pendek** dari sebelumnya;
- d. Kemudian **2 Rakaat lebih pendek** dari sebelumnya;
- e. Kemudian **2 Rakaat lebih pendek** dari sebelumnya;
- f. Kemudian **2 Rakaat lebih pendek** dari sebelumnya;
- g. Kemudian **1 Rakaat Witir** ;

- h. Sehingga jumlahnya **13 Rakaat**, dan
- i. Dilakukan secara **Berjama'ah**;

Berdasarkan hadits berikut ini :

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
قَيْسِ بْنِ مَخْرَمَةَ أَخْبَرَهُ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ
الْجُهَنِيِّ أَنَّهُ قَالَ لَأَرْمُقَنَّ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّيْلَةَ قَالَ
فَتَوَسَّدْتُ عَتَبَتَهُ أَوْ فُسْطَاطَهُ فَصَلَّى
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُكْعَتَيْنِ
خَفِيفَتَيْنِ ثُمَّ صَلَّى رُكْعَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ

طَوِيلَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَهُمَا
دُونَ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ
دُونَ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ
دُونَ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ
دُونَ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا ثُمَّ أَوْتَرَ فَذَلِكَ ثَلَاثَ
عَشْرَةَ رَكْعَةً.

سنن أبي داود : 1159 صحيح

Artinya : Dari **Zaid bin Khalid Al-Juhani** bahwa dia berkata; "Sungguh aku memperhatikan shalat malamnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam." Zaid bin Khalid melanjutkan perkataannya; "Lalu aku tidur di dekat

pintu beliau atau tenda besar beliau, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengerjakan shalat **dua raka'at** dengan **singkat**, kemudian beliau melanjutkan **dua raka'at** yang panjang, yang panjang, yang panjang. Setelah itu beliau mengerjakan **dua raka'at** yang pendek dari sebelumnya, lalu shalat **dua raka'at** yang lebih pendek dari sebelumnya dan **dua raka'at** yang lebih pendek dari sebelumnya serta **dua raka'at** yang lebih pendek dari sebelumnya kemudian beliau mengerjakan **witir (satu raka'at)** hingga jumlahnya **tiga belas raka'at.**"

Hadits yang diriwayatkan oleh **sahabat Zaid bin Khalid Al Juhani r.a.** ini terdapat didalam Kitab Sunan Abu Dawud : 1159, juga terdapat dalam Shahih Muslim : 1284, Sunan Ibnu Majah

: 1352, Musnad Ahmad : 20691 dan Al Muwatha' Imam Malik : 246. Kualitas hadits **SHAHIH**.

Adapun hadits yang diriwayatkan oleh sahabat **Ibnu Abbas r.a.** terdapat di dalam Kitab Shahih Muslim : 1275, Shahih Bukhari : 177, Sunan An Nasa'i : 1603, Sunan Abu Dawud : 1160, sunan Ibnu Majah : 1353, Musnad Ahmad : 2056 dan Al Muwatha' Imam Malik : 245. HPT Hal. 354. Kualitas hadits **HASAN**.

Dalam Kajian Hadits tentang Shalat Lail, bahwa terdapat puluhan hadits tentang cara shalat lail, setelah dilakukan penelitian kualitas Sanad dan Matan Hadits, maka dapat disimpulkan dalam Tabel Rincian Pelaksanaan Shalat Lail, sebagaimana berikut :

TABEL SHALAT LAIL

Jumlah Rakaat	Rincian Pelaksanaan Shalat Lail berdasarkan Hadits yang telah Diteliti							Kwalitas Hadits
	Iftitah	Shalat Lail					Witir	
13	2	2	2	2	2	2	1	Shahih
						8	5	Hasan
11					4	4	3	Hasan
		2	2	2	2	2	1	Hasan
						8	3	Hasan
					8	2	1	Dha'if
					8	1	2	Dha'if
						4	7	Dha'if
						9	2	Dha'if
9				2	2	2	3	Dha'if
						6	3	Hasan
7						4	3	Hasan



DO'A & DZIKIR DALAM QIYAMUL LAIL (SHALAT TARAWIH)

Berdasarkan hasil Kajian Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Surabaya, dalam Kajian Rutin HPT, bahwa tuntunan Do'a dan Dzikir dalam Shlat Lail atau Qiyamu Ramadhan sebagaimana berikut :

1. DZIKIR DAN DO'A IFTITAH

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ
أَنْتَ قِيَمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ
فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ
وَوَعْدُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَلِقَاؤُكَ
حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ
حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ وَمُحَمَّدٌ حَقٌّ اللَّهُمَّ
لَكَ أَسْلَمْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَبِكَ
آمَنْتُ وَإِلَيْكَ أُنَبِّئُ وَبِكَ خَاصَمْتُ

وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاعْفِرْ لِي مَا
قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا
أَعْلَنْتُ أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

“Ya Allah, segala puji bagi-Mu. Engkaulah (pemberi) cahaya langit dan bumi serta penghuninya. Segala puji bagi-Mu, Engkau pengatur langit dan bumi serta penghuninya. Segala puji bagi-Mu, Engkaulah penguasa langit dan bumi serta penghuninya. Segala puji bagi-Mu, Engkau benar, dan janji-Mu benar, surga itu benar, neraka itu benar, hari Kiamat itu benar, para nabi itu benar, dan Muhammad itu benar. Kepada-Mulah

aku memasrahkan diri dan kepada Engkau aku bertawakal. Kepada Engkaulah aku beriman. kepada Engkaulah aku mengadu, dan kepada Engkaulah aku berhukum. Ampunilah dosa-dosaku yang telah lalu dan yang akan datang serta yang terang-terangan. Engkaulah Yang paling dahulu dan Engkaulah yang paling Akhir. Tiada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Engkau, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah."

DALIL : Shahih Bukhari no. 5842

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ سَمِعْتُ
سُلَيْمَانَ بْنَ أَبِي مُسْلِمٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ
كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ
يَتَهَجَّدُ قَالَ اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ
 حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ
 وَالسَّاعَةُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ وَمُحَمَّدٌ حَقٌّ اللَّهُمَّ لَكَ
 أَسْلَمْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَإِلَيْكَ أُنَبِّئُ
 وَبِكَ حَاصِمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكِمْتُ فَاعْفِرْ لِي مَا
 قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ
 الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَوْ لَا إِلَهَ غَيْرُكَ.

صحيح البخاري : 5842 = صحيح

Artinya : Dari Ibnu Abbas bahwa; "Apabila Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam hendak bangun Tahajjud pada malam hari, beliau membaca: "ALAAHUMA LAKAL HAMDU, ANTA NUURUSSAMAWAATI WAL ARDH WAMAN FIIHINNA, WALAKAL HAMDU ANTA QAYYIMUSSAWAATI WAL ARDH WAMAN FIIHINNA, WALAKAL HAMDU ANTAL HAQQU, WAWA'DUKA HAQQ,

WAQAULUKA HAQQ, WALIQAA'UKA
 HAQQ, WALJANNATU HAQQ, WANNAARU
 HAQQ, WASSAA'ATU HAQQ, WAN
 NABIYUUN HAQQ, WAMUHAMMADUN
 HAQQ. ALLAAHUMMA LAKA ASLAMTU
 WABIKA AAMANTU WAILAIKA
 TAWAKKALTU, WAILAIKA ANABTU,
 WABIKA KHAASHAMTU, WAILAIKA
 HAAKAMTU, FAHGHFIRLII MA
 QADDAMMTU WAMAA AKHKHARTU,
 WAMA ASRARTU WAMAA A'LANTU, ANTAL
 MUQADDIM WA ANTAL MU`AKHIR LAA-
 ILAAHA ILLAA ANTA -atau- LAA ILAAHA ILLA
 GHAIROKA” (Ya Allah, bagi-Mu lah segala
 puji, Engkau cahaya langit dan bumi dan
 sesuatu yang berada di antara keduanya,
 bagiMu segala puji, Engkau adalah
 pemelihara langit dan bumi dan siapa saja
 yang menghuninya, Engkau adalah benar,
 dan janji-Mu benar, firman-Mu benar,
 pertemuan dengan-Mu benar, surga-Mu
 benar, neraka-Mu benar, kiamat benar, para
 nabi benar, dan Muhammad adalah benar.
 Ya Allah, kepada-Mu aku berserah, kepada-
 Mu aku beriman, kepada-Mu aku

bertawakkal, kepada-Mu aku menyandarkan diri, karena-Mu aku memusuhi, dan kepada-Mu aku meminta penghakiman, maka ampunilah bagiku apa yang telah aku perbuat dan apa yang belum aku lakukan, apa yang aku lakukan secara sembunyi-sembunyi dan apa yang aku lakukan secara terang-terangan, Engkaulah Dzat Yang Maha terdahulu dan Engkaulah Dzat Yang Maha terakhir, tiada sesembahan yang hak selain Engkau atau tiada sesembahan selain Engkau.)". HR. Al Bukhari No. 5842, Kualitas hadits **SHAHIH**.

Juga terdapat dalam :

صحیح مسلم : 1288 سنن الترمذی : 3340 سنن
ابو داود : 655 سنن ابن ماجه : 1345 سنن الترمذی
: 3340 مسند احمد : 2575 موطأ مالك : 451
سنن الدارمی : 1449 صحیح

2. KETIKA RUKUK MEMBACA :

سُبْحَانَ ذِي الْجَبْرُوتِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ

“Maha Suci Dzat yang mempunyai hak memaksa dan kekuasaan, serta yang memiliki kesombongan dan keagungan”

DALIL : Sunan An Nasa’i no. 1039

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ يَعْنِي النَّسَائِيَّ قَالَ حَدَّثَنَا
آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ مُعَاوِيَةَ يَعْنِي
ابْنَ صَالِحٍ عَنْ ابْنِ قَيْسٍ الْكِنْدِيِّ وَهُوَ عَمْرُو بْنُ
قَيْسٍ قَالَ سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ حُمَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ عَوْفَ
بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ قُمْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ لَيْلَةً فَلَمَّا رَكَعَ مَكَثَ قَدْرَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ يَقُولُ

فِي رُكُوعِهِ سُبْحَانَ ذِي الْجَبْرُوتِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ.

سنن النسائي : 1039 سنن النسائي : 1120

Artinya : Dari 'Amru bin Qais Al Kindi dia berkata; aku mendengar 'Ashim bin Humaid berkata; aku mendengar 'Auf bin Malik berkata; "Suatu malam aku pernah shalat bersama Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam, dan ketika ruku' beliau berdiam seukuran seseorang membaca surat Al Baqarah. Saat ruku' beliau membaca, "SUBHAANA DZIL JABARUUTI WAL MALAKUUTI WAL KIBRIYAAI WAL 'ADLAMAHI" (Maha Suci Dzat yang mempunyai hak memaksa dan kekuasaan, serta yang memiliki kesombongan dan keagungan) ." HR. An Nasa'i no. 1039 dan 1120. Khwalitas Hadits **HASAN**.

3. KETIKA SUJUD MEMBACA :

رَبِّ اغْفِرْ لِي مَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ

“Tuhan-(ku), ampunilah aku dari apa yang aku sembunyikan dan yang aku perlihatkan”.

DALIL : Musnad Ahmad no. 23985

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ
عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ فَقَدْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ أَتَى
بَعْضَ جَوَارِيهِ فَطَلَبْتُهُ فَإِذَا هُوَ سَاجِدٌ يَقُولُ رَبِّ
اغْفِرْ لِي مَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ.

مسند أحمد : 23985 صحيح

Artinya : Dari Aisyah bahwasanya dia; 'Saya pernah kehilangan Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam dan saya mengira beliau mendatangi sebagian istrinya maka saya mencarinya, dan ternyata saya mendapatkannya sedang bersujud seraya membaca: "ROBBI IGHFIR LIE MAA ASRORTU WA MAA A`LANTU" (Tuhan-ku,

ampuni dosa-dosaku yang aku sembunyikan dan yang aku tampilkan)". HR. Ahmad no. 23985, Kualitas hadits **SHAHIH**.

4. DO'A PADA SUJUD TERAKHIR DALAM SHALAT WITIR

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ
وَأَعُوذُ بِمَعْفَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ وَأَعُوذُ
بِكَ مِنْكَ لَا أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ
كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ

"Ya Allah, Aku berlindung kepada-Mu dengan keridlaan-Mu dari kemurkaan-Mu, dengan maaf-Mu dari siksa-Mu, dan aku berlindung dengan-Mu dari-Mu. Aku tidak bisa menghitung pujian

kepada-Mu sebagaimana Engkau telah memuji diri-Mu sendiri."

DALIL : Sunan An Nasa'i no. 1727

أَحْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ قَالَ حَدَّثَنَا
سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ وَهَشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَا
حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عَمْرٍو الْفَزَارِيِّ
عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ
أَبِي طَالِبٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ
فِي آخِرِ وَثْرِهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ
وَبِمَعْفَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لَا أُحْصِي
ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ.

سنن النسائي : 1727 صحيح

Dari 'Ali bin Abu Thalib bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pada akhir shalat witir mengucapkan: "ALLAAHUMMA INNII A'UUDZU BIRIDHAAKA MIN

SAKHATHIK, WA A'UUDZU BI MU'AAFAATIKA MIN 'UQUUBATIK, WA A'UUDZU BIKA MINKA LAA UHSHII TSANAA-AN 'ALAIK, ANTA KAMAA ATSNAITA 'ALAA NAFSIK“ (Ya Allah, Aku berlindung kepada-Mu dengan keridlaan-Mu dari kemurkaan-Mu, dengan ma'af-Mu dari siksa-Mu, dan aku berlindung dengan-Mu dari-Mu. Aku tidak bisa menghitung pujian kepada-Mu sebagaimana Engkau telah memuji diri-Mu sendiri)". HR. An Nasa'i no. 1727, Kualitas hadits **SHAHIH**.

Juga terdapat dalam :

سنن الترمذي : 3489 حسن

سنن النسائي : 1727 صحيح

5. DO'A MENYAMBUT LAILATUL QADAR

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوفٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ

عَنِّي

“ Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi ampunan, Engkau senang memberikan ampunan, maka ampunilah aku.”

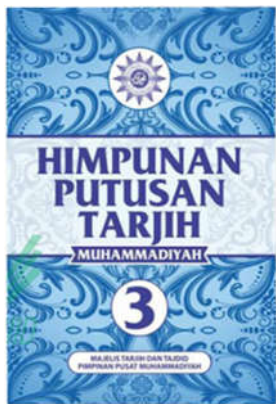
DALIL :

حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ أَحْبَبْنَا الْجَرِيرِيَّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
بُرَيْدَةَ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ وَافَقْتُ لَيْلَةَ
الْقَدْرِ فَبِمَ أَدْعُو قَالَ قُولِي اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوفٌ تُحِبُّ
الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي.

مسند أحمد : 24320-24330 حسن

Artinya : Dari Abdulah bin Buraidah bahwasanya Aisyah berkata; "Wahai Rasulullah! apabila saya menjumpai malam lailatul qadar, dengan apa saya harus bero'a?" beliau menjawab: "Katakanlah "ALLAHUMMA INNAKA AFFUWUN TUHIBBUL 'AFWA FA'FU 'ANNI" (Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun, Engkau senang memberikan ampunan, maka ampunilah aku)". HR. Ahmad no. 24320 – 24330, Kualitas hadits **HASAN**.





الترجيح Tarjih



الاجماع
Tariih
PDM KOTA SURABAYA

**Majelis Tarjih dan Tajdid
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surabaya
Tahun 2022**